



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengembangan Model Manajemen Mutu Terpadu Berbasis *Competency Based Training* Dalam Meningkatkan *Soft Skills* Andalan Pramuka Kwartir Ranting (Kwaran) Kwarcab Kota Medan

Syafri Fadillah Marpaung¹, Adhli Maulana², Affiq Faeyza³, Muhammad Chaidir⁴, Maulana Hakim⁵

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, adlymaulana637@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, affiqfaeyza4@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, chaidir210704@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, maulanahakim0708@gmail.com

*Corresponding Author: syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id¹

Abstract: *The training model carried out in schools has had little impact on improving teachers' soft skills. This research aims to analyze: (1) product validity of the CBT-based integrated quality management model being developed; (2) the practicality of the CBT-based integrated quality management model product being developed; and (3) the effectiveness of the CBT-based integrated quality management model product implemented in improving the soft skills of vocational school teachers being developed. This research uses development research with the subjects in this research being KWARAN District Commissioners of Medan City, while the objects in this research are CBT-based integrated quality management model products. The research results show that: (1) The CBT-based integrated quality management model is considered valid by language experts; Design Expert; Materials Expert; and Model Expert; (2) The CBT-based integrated quality management model is very practical for teachers to use; and (3) The CBT-based integrated quality management model is effective for improving teacher soft skills.*

Keyword: *Integrated Quality Management, Soft Skills, Competency Based Training*

Abstrak: Model pelatihan yang dilakukan di gerakan pramuka kurang membawa dampak pada peningkatan *soft skills* guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kevalidan produk model manajemen mutu terpadu berbasis *CBT* yang dikembangkan; (2) kepraktisan produk model manajemen mutu terpadu berbasis *CBT* yang dikembangkan; dan (3) keefektifan produk model manajemen mutu terpadu berbasis *CBT* diimplementasikan dalam meningkatkan *soft skills* Andalan PRAMUK yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan subjek dalam penelitian ini adalah Andalan KWARAN Kota Medan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah produk model manajemen mutu terpadu berbasis *CBT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model manajemen mutu terpadu berbasis *CBT* dinilai valid oleh Ahli Bahasa; Ahli Desain; Ahli Materi; dan Ahli Model; (2) Model

manajemen mutu terpadu berbasis *CBT* sangat praktis digunakan oleh guru; dan (3) Model manajemen mutu terpadu berbasis *CBT* efektif untuk meningkatkan *soft skills* guru.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, *Soft Skills*, *Competency Based Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dari buruknya perilaku menyimpang, akhlak buruk dan rendahnya keimanan (Mulyasana, 2017:120). Pendidikan yang terarah membentuk kompetensi karakter setiap individu. Pendidikan adalah investasi utama dalam hal merubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bermoral kepada yang beretika, dari yang tidak sadar kepada manusia yang tercerahkan dan semakin mengerti tentang apa artinya menjadi manusia itu. Hal tersebut didukung dari pemaparan Afandi (2018:3-4) bahwa negara yang maju bukan tergantung pada kekayaan sumber daya alamnya karena banyak negara yang hanya memiliki sumber daya alam yang terbatas bisa menjadi negara maju disebabkan investasi di bidang sumber daya manusia. Untuk itu, menuju ke arah penyiapan sumber daya manusia sebagaimana yang dilakukan Jepang, maka berarti “tidak bisa tidak” Indonesia harus mampu menempatkan pendidikan sebagai wahana untuk mengolah sumber daya manusia melalui sistem dan model pendidikan. Sistem dan model pendidikan bermutu terpadu adalah bagian dari solusi bagi pendidikan bangsa Indonesia untuk maju dan berdaya saing.

Memasuki era globalisasi hari ini, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan pokok masyarakat. Atas dasar ini, sebagai konsekuensi logisnya, hubungan Pendidikan di gerakan pramukadengan masyarakat harus terjalin erat, terbuka dan harus saling menopang. Oleh karena itu, pendidikan harus berbenah dan lebih fokus kepada customer atau pengguna pendidikan. Harapan masyarakat Pendidikan di gerakan pramuka akan menghasilkan lulusan yang berdaya saing, kreatif, inovatif dan mandiri. Bidang pendidikan dilihat dari perspektif ekonomi merupakan modal manusia yang berdampak langsung pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miller and Kanter (2015) bahwa investasi pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap meningkatkan produktivitas total serta berdampak pada daya saing tenaga kerja. Sejalan dengan hal tersebut, Fatah (2014) mengatakan bahwa bidang pendidikan akan menghasilkan manusia sebagai penggerak pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia dipandang sebagai sesuatu kekuatan produktif baik sebagai subjek maupun sasaran pembangunan nasional Peran bidang pendidikan sangat sentral dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan ataupun sikap, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas ketika bekerja, sehingga tingkat pendidikan pekerja di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ayu, 2014). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM, dikarenakan hal tersebut sebagai bekal memasuki dunia kerja atau dunia industri. Kualitas tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan output riil perkapita secara positif dan signifikan, serta dalam jangka panjang modal manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap output dan kemajuan teknikal.

Tantangan Pendidikan Kepramukaan adalah rendahnya relevansi antara pendidikan dengan dunia kerja, walaupun sudah diberlakukan program link and match. Program Pendidikan Kepramukaan cenderung kurang memperhatikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja, bahkan diindikasikan terisolasi dengan kebutuhan riil dunia usaha serta dunia industri. Program Pendidikan Kepramukaan di gerakan pramuka cenderung kaku dan tidak relevan

terhadap perubahan kebutuhan lapangan kerja (Ace, 2016). Setidaknya, sesuai dengan pernyataan (Sutrisno, 2016) bahwa faktor kebutuhan akan prestasi akan menghasilkan angkatan kerja yang produktif, bahagia, dan berprestasi. Kondisi ini akan mendukung meningkatnya peran Pendidikan Kepramukaan dalam pertumbuhan ekonomi. Indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi nasional erat kaitannya dengan jumlah entrepreneur di suatu negara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017) bahwa jumlah wirausaha sebesar 3,1% dengan jumlah penduduk 252 juta terdiri dari jumlah wirausaha non pertanian yang menetap sebesar 7,8 juta orang (3,1%), sehingga Indonesia sudah melampaui 2% dari populasi penduduk sebagai syarat minimal suatu masyarakat yang sejahtera. Apabila dibandingkan rasio wirausaha Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan Malaysia (5%), China (10%), Singapura (7%), Jepang (11%), dan Amerika Serikat (12%). Persentase tersebut menjadikan Amerika Serikat dan Jepang memiliki jumlah wirausaha terbesar dan memiliki perkembangan ekonomi termaju di dunia.

Menurut Purnomo (2015) fenomena yang tumbuh di Indonesia dalam berbagai level pendidikan yang ditawarkan, yang memasukkan atau mencantumkan pendidikan yang sesuai dalam setiap kurikulum pendidikannya, dengan harapan agar setiap lulusan memiliki bekal entrepreneurship atau berjiwa entrepreneurial. Para lulusan ini diharapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu survive dan memiliki daya saing dalam lingkungan global yang kompetitif dan turbulen di era ekonomi pengetahuan ((Lestari, 2019). Menurut Lindner (2018) dalam konteks Filasafat Pendidikan Ekonomi posisi pengembangan pendidikan sangat dibutuhkan karena merupakan “society needs a culture of independence and responsibility”. Pribadi-pribadi dinamis (dynamic person) yang membuat perekonomian dan masyarakat terus bergerak. Perkembangan demikian ini membuat pengembangan model manajemen mutu terpadu dalam pendidikan membutuhkan dukungan kebijakan sejak di tingkat pemerintahan pusat sampai dengan di kelas-kelas guna menjaga ketersediaan para dynamic person’s tersebut.

Tantangan yang dihadapi Pendidikan Kepramukaan yang melayani sistem ekonomi, sistem sosial, dan politik dan pendidikan ditandai dengan semakin tipisnya kualitas kemandirian manusia Indonesia. Manajemen mutu terpadu seperti tertuang dalam renstra pembinaan PRAMUKA 2017-2021 merupakan salah satu strategi mengembangkan individu lebih kreatif dan inovatif untuk mengatasi krisis multidimensi (budaya yang semakin memudar, degradasi moral dan spiritual, semangat berusaha, bekerja, dan kreativitas). Melalui strategi ini, diharapkan dapat menciptakan self empowering masyarakat, terutama Andalan di Pramuka. Dalam penelitian Sarikaya & Coşkun (2015) juga mengatakan bahwa pentingnya penyediaan pendidikan sosial memungkinkan adanya pengembangan kemampuan untuk menghasilkan solusi inovatif terhadap masalah-masalah sosial. Oleh karena itu, negara-negara lain menanamkan pendidikan kompetensi based training untuk mengembangkan para tenaga manusia untuk dapat sesuai dengan dunia kerja saat ini.

Finch dan Crunkilton (2019) menyatakan bahwa program pendidikan belum berorientasi terhadap kebutuhan pasar dan masih bersifat supply driven, serta seharusnya pendidikan vokasi atau kejuruan merupakan education for earning living yaitu menekankan pada pendidikan yang menyesuaikan dengan permintaan pasar, kebersambungan diantara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan dan kecocokan diantara employee dengan employer menjadi dasar penyelenggaraan dan ukuran pendidikan vokasi atau kejuruan Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan terobosan baru yang harus dilakukan melalui manajemen mutu terpadu merupakan model baru sebagai upaya untuk meningkatkan capaian tujuan Pendidikan Kepramukaan yang masih belum maksimal, dimana salah satu penyebabnya adalah kualitas pembelajaran di PRAMUKA yang belum efektif. Manajemen mutu terpadu dalam Renstra Direktorat Pembinaan PRAMUKA diharapkan menjadi jembatan dalam menciptakan keunggulan profesional warga PRAMUKA terutama menjadi aktor dan pelopor dalam penciptaan lapangan kerja. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan rendah dalam menciptakan self empowering merupakan penyumbang angka pengangguran terbuka

dengan presentase tertinggi adalah lulusan PRAMUKA yakni sebesar 11,41 % dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya (BPS (Badan Pusat Statistik), 2017). Disisi lain, sektor yang mengalami penurunan persentase penduduk yang bekerja adalah sektor pertanian (2,21 poin), sektor pertambangan (0,10 poin), dan sektor konstruksi (0,01 poin). Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pengembangan model pendidikan untuk membekali kompetensi ekstra untuk siswa PRAMUKA agar memiliki daya saing

Pandiangan & Belawati (2019) juga menyarankan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pendidikan yang sesuai, dimana Andalan diperlukan untuk mendukung lebih lanjut dalam merancang kompetensi based training, dan pembelajaran otentik untuk menunjang pembelajaran yang berkelanjutan. BPS (Badan Pusat Statistik, 2017) juga memberikan rincian tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 7,01 juta orang dari 190,59 juta orang dalam usia kerja dan 131,55 juta orang merupakan angkatan kerja. Fenomena tingginya angka pengangguran lulusan PRAMUKA menunjukkan tingkat relevansi pendidikan PRAMUKA dengan kebutuhan di masyarakat masih rendah, selain itu efektivitas Pendidikan di gerakan pramukas masih jauh dari harapan. Sebagaimana hasil kajian tentang rendahnya tingkat efektivitas pendidikan di SMK, berbagai kelemahan masih terjadi kurangnya dukungan sarana dan prasarana serta laboratorium serta kurangnya pelatihan kompetensi based training para Andalan dari dunia industri menyebabkan pembelajaran di PRAMUKA masih dangkal dan belum menyentuh substansi yang sebenarnya Mustadi, dkk. (2018:4). Selain itu, Lutfiadi dkk. (2021) juga menemukan fakta bahwa pendidikan di gerakan pramukakurang optimal karena metode pembelajaran yang kurang tepat, kualitas Andalan yang kurang memadai, minimnya kualitas dan kuantitas praktek, serta kurangnya pengayaan materi melalui seminar, diskusi, pelatihan, Andalan tamu, dan kunjungan lapangan. Kompetensi atau kualitas Andalan menjadi salah satu unsur penting yang menjadi ujung tombak keberhasilan proses pendidikan.

Rendahnya keterampilan Andalan menjadi salah satu masalah mendasar yang mengakibatkan kegagalan dalam membina intensi dan sikap siswa. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pendidikan di PRAMUKA masih bersifat kontemplatif dan kompletatif yang mengakibatkan kualitas proses pendidikan tidak optimal, hal ini dapat diketahui dari kualifikasi Andalan dan jumlah Andalan kurang memadai, sinergitas pelaku rendah, metode pembelajaran konvensional, dan evaluasi belum mencerminkan esensi pendidikan. Menurut Singh dan Yuhhui (2013) kompetensi Andalan merupakan elemen yang sangat penting dan dibutuhkan untuk mencetak siswa yang berasal dari lulusan vocational/SMK. Data hasil penelitian mengenai fenomena rendahnya minat dan kompetensi dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat Lestari (2014). Sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan bahwa minat bekerja mandiri pada PRAMUKA Agribisnis tergolong rendah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal dari institusi PRAMUKA itu sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab lulusan PRAMUKA menjadi jenis pendidikan penyumbang angka pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenis atau jenjang pendidikan lainnya.

Beberapa penyebab di atas akan mengakibatkan banyak lembaga pendidikan yang menganggap mata pelajaran di PRAMUKA hanya merupakan mata pelajaran pelengkap, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan tidak dengan sungguh-sungguh (Suherman, 2020). Perencanaan Pendidikan di PRAMUKA terkesan masih seadanya atau hanya mengikuti pola-pola kegiatan serta budaya yang sudah biasa dilakukan. Jumlah dan kualitas profil kompetensi Andalan pengampu mata pelajaran belum memadai sesuai harapan yang tersirat dalam Renstra pembinaan PRAMUKA 2018- 2022. Permasalahan yang ada di lapangan menggambarkan bahwa program pendidikan di tingkat gerakan pramukamenengah masih belum efektif dan baru terfokus pada hard skills. Selain itu, mempertimbangkan karakteristik pendidikan yang memiliki karakteristik khusus apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Jadi, konsep

mengajar dalam pendidikan soft skill adalah menularkan pola pikir dan perilaku seorang kepada peserta (Suherman, 2020).

Oleh karena itu, memberikan saran penelitian yaitu perlu adanya studi internasional terkait dengan kompetensi based training yang lebih luas serta adanya peran kepala sekolah, lingkungan budaya sekolah, serta sistem gerakan pramukayang berbeda-beda untuk mempromosikan dan mengembangkan pendidikan kompetensi based training. Data menunjukkan bahwa rata lulusan PRAMUKA relatif sedikit yaitu kurang dari 2% per tahun kelulusan. Selain itu, kualitas pembelajaran dinilai kurang efektif disebabkan oleh materi diajarkan belum lengkap dan mengena pada sasaran yang diinginkan untuk mencetak generasi untuk siap di dunia kerja. Pada sisi lain realitas menunjukkan banyak PRAMUKA yang belum memiliki roadmap yang jelas tentang pengembangan pendidikan PRAMUKA (Ana, 2021). Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di PRAMUKA belum dapat mengakomodir nilai-nilai soft skills secara terintegrasi, sehingga beberapa upaya yang dilakukan belum secara signifikan mengembangkan jiwa yang meliputi kemandirian, percaya diri, kreatif, inovatif, visioner dan daya saing sebagai modal dasar menjadi calon wirausahawan pemula yang menjadi salah satu faktor penentu kemajuan suatu Negara.

Manajemen mutu terpadu adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi, dan kompetensi Andalan untuk mengembangkan potensi dirinya yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko dalam menjawab tantangan masa depan. (Asmani, 2015) menyarankan bahwa penelitian selanjutnya dapat menekankan konsep pendidikan mutu terpadu dengan sistem pelatihan kepada kepala gerakan pramukadan Andalan terlebih dahulu, hal tersebut dikarenakan manajemen mutu terpadu memainkan peran sentral. Selain itu keberhasilan seseorang dalam kehidupan lebih ditentukan oleh kemampuan soft skills-nya dari pada hard skills atau kemampuan teknis. Sebagaimana hasil penelitian menyebutkan bahwa kesuksesan seseorang semata-mata tidak ditentukan oleh kemampuan pengetahuan teknis (hard skills), akan tetapi ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain. Soft skills menyumbang 80% dalam menunjang keberhasilan pendidikan kewirausahaan dan hard skills (pengetahuan, keterampilan, dan keahlian) hanya menyumbang 20% (Fitriyani, 2018). Pentingnya kecakapan soft skills yang harus dimiliki oleh setiap sumber daya manusia terutama output lembaga pendidikan, karena menurut (Ananto, 2021) SDM yang kurang memiliki kecakapan soft skills, berdampak pada berbagai jenis masalah, organisasi/perusahaan membutuhkan orang-orang yang mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan sebuah masalah dengan baik. Sebagaimana dikemukakan (Ratnawati, 2016) menemukan bahwa aspek soft skills (kepemimpinan, personalitas, dan motivasi) tenaga kerja sangat dominan sebagai prasyarat yang diperlukan tenaga kerja. Parameter untuk mengukur sukses tidaknya pendidikan kejuruan /SMK dapat dilihat dari keseimbangan pencapaian tujuan pendidikan kejuruan yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keseimbangan tersebut dicapai melalui empat dimensi utama tujuan pendidikan vokasi yaitu : (1) mengembangkan kualitas dasar manusia (kualitas daya pikir, daya qolbu, daya fisik), (2) mengembangkan kualitas instrumental (penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga), (3) memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia, dan (4) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia (Slamet, 2021).

Hasil penelitian lain sehubungan dengan kecakapan soft skills yang dilakukan oleh (Sobandi, 2019) menunjukkan bahwa pengembangan soft skills yang meliputi kemampuan manajemen diri, kemampuan komunikasi, etika professional, team work serta kewirausahaan masih rendah. Kondisi ini ditengarai karena pengembangan soft skills belum dilaksanakan secara maksimal, serta kurangnya pemahaman konsep soft skills oleh pimpinan, Andalan dan siswa. Pendapat lain yang dikutip dari Laporan Eksekutif Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan. Hal ini mengingat kecakapan softs skills harus dilatihkan secara terus menerus danbertahap, sebagaimana (Sutianah, 2022) menekankan bahwa pembelajaran soft skills

memerlukan pengorganisasian belajar jangka panjang agar mencapai tahap sukses pembelajaran terfokus dari learning as acquisition ke learning by interaction. Menurut Slamet (2021) salah satu cara meningkatkan peran strategis PRAMUKA dalam pembangunan ekonomi nasional adalah dengan mengajarkan dan memperkuat kemampuan soft skills melalui beragam cara yang dapat ditempuh oleh anggota organisasi yang ada di SMK. Hal ini sesuai dengan konsep pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO bahwa kemampuan (to live together) dan (to be) sangat erat terkait dengan keterampilan soft skills atau afeksi. Perubahan sikap dan perilaku dari tingkat soft skills masing-masing individu yang terjadi sebagai akibat dari pendidikan kewirausahaan yang memberikan stimulus konstan selama periode waktu tertentu.

Penelitian tentang pendidikan di PRAMUKA mengusulkan model pendidikan terintegrasi agar PRAMUKA mampu menghasilkan lulusan yang memiliki motivasi dan keterampilan yang tinggi (Basuki, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui lembaga pendidikan dengan pembelajaran yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa. Selain itu dapat ditegaskan bahwa pendidikan formal yang dimiliki seseorang dapat menjadi potensi utama menjadi berhasil. Manajemen mutu terpadu menjadi salah satu faktor baru dalam konteks berkelanjutan untuk penilaian dan penyediaan pendidikan di lingkungan berbasis gerakan pramuka (Mubarak, 2015). Disisi lain, hasil penelitian (Basuki, 2022) menyimpulkan bahwa praktek dalam pembelajaran terdapat beberapa materi yang diajarkan belum tepat sasaran. Hal tersebut tidak sejalan dengan (Lipton & Hubble, 2023) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan untuk meningkatkan pengalaman bagi Andalan melalui belajar dari dalam diri, sehingga akan mengubah perspektifnya. Oleh karena itu, pola pikir manajemen mutu terpadu menjadi kuncipenting untuk menghasilkan lebih banyak pekerja maupun pengusaha muda di masa depan. Penelitian (Muzaqi & Hanum, 2020) menunjukkan bahwa manajemen mutu terpadu memiliki peran strategis dalam pemberdayaan pemuda serta peran manajemen mutu terpadu dapat meningkatkan soft skills (Sumar & Razak, 2016).

Disisi lain, manajemen mutu terpadu dengan soft skills memiliki hubungan yang lebih kuat dengan aktivitas di lingkungan institusional dunia kerja. Manajemen mutu terpadu terintegrasi competency based training menjadi seperangkat ukuran kompleks yang mempengaruhi semua tingkat pendidikan (termasuk pelatihan guru), semua mata pelajaran, dan semua pihak terlibat dalam pendidikan (pembuat kebijakan pendidikan), administrasi pendidikan, administrasi sekolah, guru, siswa, serta masyarakat tetangga (Usman & Murniati, 2019). Dimensi yang perlu dikembangkan adalah dimensi dalam mengembangkan tenaga pendidik seutuhnya terkait dengan lemahnya kualitas Andalan SMK. Hal tersebut diduga dikarenakan Andalan yang kurang memiliki sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, integritas (soft skills) dalam program pengajaran dan pendidikan yang berpengaruh pada rendahnya mutu lulusan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengembangan soft skills Andalan di PRAMUKA belum dilakukan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran termasuk intensitas pada program pelatihan CBT (Competency Based Training), baik di lingkungan gerakan pramuka maupun di lingkungan dunia industri dan dunia usaha. Kompetensi menjadi domain berkelanjutan yang terintegrasi dan dioperasionalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didalilkan.

Program pelatihan berbasis kompetensi atau CBT memiliki tujuan iringan dalam kematangan aspek-aspek kepribadian. Pelatihan program kejuruan atau CBT selain dapat meningkatkan kompetensi yang tereferensi, juga dapat mencapai kematangan dalam hal nilai, minat dan sikap. Kematangan tersebut dapat dikategorikan dalam konsep pendewasaan. Pengembangan nilai-nilai soft skills dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis kompetensi atau CBT. Pelaksanaan CBT di PRAMUKA belum disinergikan dengan konsep pengembangan soft skills. Pelaksanaan CBT di PRAMUKA masih dominan pada pengembangan aspek hard skills. Menurut (Lesmana et al., 2024) menjelaskan bahwa CBT dapat meningkatkan kedewasaan/kematangan seseorang, dan atribut kematangan diantaranya meliputi meningkatnya kepercayaan diri, merasa lebih positif, lebih antusias, dan lebih disiplin. CBT

merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kompetensi kejuruan yang diikuti dengan peningkatan kematangan psikologis sebagaimana dijelaskan di atas. Solusi terhadap problematika pendidikan di PRAMUKA diperlukan suatu model manajemen mutu terpadu berbasis competency based training, sehingga dapat memperbaiki soft skills.

Berdasarkan penelitian (Yudianto et al., 2023) mengatakan bahwa pendidikan hendaknya: (1) masalah yang terpusat, (2) pentingnya kebaruan dan kreativitas, (3) pentingnya keterlibatan diri, (4) kombinasi eksplorasi dan eksploitasi, dan (5) pentingnya keterlibatan dengan orang lain. Mengajar merupakan tantangan bagi sebagian besar profesor dari fakultas non-bisnis, di mana pengembangan soft skills harus dikombinasikan dengan pendekatan proaktif untuk mengubah pola pikir dan sikap. PRAMUKA bidang keahlian agribisnis diprioritaskan untuk dikembangkan karena potensi pertanian belum menjangkau tenaga kerja muda di sektor pertanian terutama dalam mendukung kebijakan pemerintah menuju ketahanan pangan. Sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang revitalisasi SMK yang tertuang dalam Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016, serta Renstra Pembinaan PRAMUKA di atas, peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan SMK, model manajemen pendidikan yang efektif sangat dibutuhkan, sehingga dapat dipastikan program-program yang telah ditetapkan baik yang dieksplisitkan dalam slogan: “PRAMUKA Bisa” dan moto PRAMUKA dengan BMW (bekerja, melanjutkan dan wirausaha) dapat dicapai dengan keseimbangan dalam output dan keseimbangan dalam mengembangkan potensi apabila Andalan memiliki soft skills.

Hal ini merupakan keniscayaan, sehingga PRAMUKA menjadi sebuah entitas yang diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Terbukti dengan adanya program pendidikan yang menciptakan kepuasan kerja yang tinggi dan meningkatkan status kehidupan, sehingga tingkat rasio yang lebih tinggi akan menyebabkan pendapatan lebih tinggi dan mengurangi ketidak berhasilan guru. Selain itu perubahan paradigma dalam pengembangan kerja sama dengan dunia usaha harus ditingkatkan baik secara kualitatif dan kuantitatif disertai dengan peningkatan regulasi yang digulirkan pemerintah serta keberpihakannya pada pendidikan di PRAMUKA perlu ditingkatkan. Hasil kajian menjelaskan bahwa dalam manajemen pendidik di PRAMUKA rendahnya soft skills Andalan menjadi permasalahan mendasar dalam melahirkan kompetensi untuk dapat dikaji lebih ulang serta ditawarkan suatu model penelitian yang dapat menjadi solusi permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (Developmental Research). Dalam penelitian ini yang dikembangkan berupa Produk manajemen mutu terpadu berbasis competency based training dan instrumen-instrumen yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2011: 407) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan berorientasi pada pengembangan produk, proses pengembangannya dideskripsikan seteliti mungkin dan produk akhirnya dievaluasi. Proses pengembangan berkaitan dengan kegiatan pada setiap tahap-tahap pengembangan. Produk akhir dievaluasi berdasarkan aspek kualitas produk yang ditetapkan. Dengan demikian, yang menjadi produk penelitian ini adalah sebuah Produk manajemen mutu terpadu berbasis competency based training yang valid, praktis, dan efektif dan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk proses pengembangan model tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap guru-Andalan yaitu PRAMUKA di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pemilihan sampel yang dilakukan dipilih secara random dalam penelitian gerakan pramuka untuk dijadikan gerakan pramuka uji coba dalam pengembangan model manajemen mutu terpadu. Penelitian ini akan menghasilkan desain awal model dan ujicoba produk pengembangan Produk manajemen mutu terpadu berbasis competency based training yang valid dan efektif dengan waktu penelitian Bulan Maret-Juni 2022. Subjek dalam penelitian

adalah Andalan PRAMUKA Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang diambil dari 14 PRAMUKA berstatus Negeri. Kesimpulan dari subjek penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan memberi batasan dan ruang lingkup penelitian. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah pengembangan model manajemen mutu terpadu berbasis competency based training dalam meningkatkan soft skills guru. Dalam penelitian dilakukan dua kali uji coba, yaitu uji coba kecil sebanyak 14 orang Andalan dimana diambil secara acak satu Andalan untuk setiap gerakan pramukadan uji coba operasional sebanyak 42 orang Andalan dimana diambil tiga orang untuk setiap sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi para ahli dilakukan untuk melihat validitas perangkat pelatihan, isi dan bahasa yang mencakup semua perangkat yang dikembangkan. Hasil validasi para pakar digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisidan penyempurnaan terhadap perangkat pelatihan. Perangkat pelatihan hasil revisi berdasarkan masukan dari para validator ini selanjutnya diujicobakan. Validator yang melakukan validasi terhadap perangkat pelatihan yang dikembangkan (Draft I) terdiri dari 3 orang dosen di Unimed dan 1 orang praktisi.

Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Bahasa

Penilaian yang dilakukan validator meliputi indikator: format, bahasa, dan isi rencana pelaksanaan pelatihan. Dalam melakukan revisi, peneliti mengacu pada hasil diskusi dengan mengikuti saran-saran serta petunjuk validator. Analisis data hasil validasi ahli terhadap Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Bahasa disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Validasi Penilaian dan Tanggapan Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Penggunaan Bahasa	1. Keakuratan struktur kalimat				√
	2. Keefektifan kalimat			√	
	3. Kejelasan bahasa dalam materi				√
	4. Kejelasan kalimat				√
	5. Kemenarikan gaya bahasa				√
	6. Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			√	
Aspek Ketepatan Bahasa	7. Kejelasan huruf				√
	8. Simbol yang digunakan				√
	9. Kejelasan kata perintah/petunjuk			√	
	10. Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami		√		
	11. Menggunakan ejaan yang disempurnakan EYD			√	
Aspek Kesesuaian Perkembangan Guru	12. Bahasa disesuaikan dengan tahap perkembangan guru				√
	13. Bahasa dapat merangsang kemampuan meningkatkan kompetensi guru			√	
	14. Bahasa mudah dipahami guru				√
Jumlah			2	15	32
Rata-rata		49/14 = 3,50			

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor masing- masing aspek penilaian dari Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Bahasa validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,50 ($\geq 3,0$) dengan kategori “valid”, dan rata-rata skor seluruhnya terhadap

penilaian dan tanggapan untuk Ahli Bahasa berada pada kategori di atas empat dengan kriteria “valid”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Bahasa dapat digunakan dengan revisi kecil.

Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Desain

Penilaian yang dilakukan validator meliputi indikator: format, bahasa, dan isi rencana pelaksanaan pelatihan. Dalam melakukan revisi, peneliti mengacu pada hasil diskusi dengan mengikuti saran-saran serta petunjuk validator. Analisis data hasil validasi ahli terhadap Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Desain disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Validasi Penilaian dan Tanggapan Ahli Desain

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan pelatihan			√	
		2. Keruntutan konsep				√
	Pendukung Penyajian	3. Contoh-contoh soal dalam kegiatan pelatihan			√	
		4. Latihan soal pada akhir pelatihan				√
		5. Ketepatan pemilihan gambar				√
		6. Ketepatan pemilihan warna pada gambar			√	
		7. Ketepatan pemilihan cerita				√
		8. Pengantar			√	
Penyajian	Penyajian Pelatihan	9. Keterlibatan guru dalam aktivitas pelatihan		√		
		10. Mendorong Andalan menjawab dengan cara mereka sendiri			√	
Kebahasaan	Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	11. Keterkaitan antar kegiatan pelatihan				√
		12. Waktu Penyajian				√
		13. Kemudahan pemahaman bahasa			√	
Pemilihan Gambar	Kualitas Tampilan	14. Tampilan				√
		15. Ilustrasi			√	
Jumlah				2	21	28
Rata-rata			51/15 = 3,40			

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor masing-masing aspek penilaian dari Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Desain validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,40 ($\geq 3,0$) dengan kategori “valid”, dan rata-rata skor seluruhnya

terhadap penilaian dan tanggapan untuk ahli desain berada pada kategori di atas empat dengan kriteria “**valid**”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Desain dapat digunakan dengan **revisi kecil**.

Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Materi

Penilaian yang dilakukan validator meliputi indikator: format, bahasa, dan isi rencana pelaksanaan pelatihan. Dalam melakukan revisi, peneliti mengacu pada hasil diskusi dengan mengikuti saran-saran serta petunjuk validator. Analisis data hasil validasi ahli terhadap Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Materi disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Validasi Penilaian dan Tanggapan Ahli Materi

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian		
Kelayakan Isi	Kualitas Materi Pelatihan	1. Kejelasan tujuan pelatihan			
		2. Ketepatan cakupan materi			
	Sistem Penyampaian Pelatihan	3. Kebenaran konsep			
		4. Kesesuaian dengan kurikulum			
		5. Kesesuaian dengan mutu terpadu berbasis <i>CBT</i>			
		6. Ketepatan urutan materi pelatihan			
		7. Kedalaman materi pelatihan		√	
Penyajian	Kualitas Strategi Pelatihan	8. Kualitas Pendahuluan			√
		9. Keterlibatan dan peran Andalan dalam aktifitas pelatihan		√	
		10. Mendorong Andalan menjawab dengan cara mereka sendiri			√
		11. Kualitas umpan balik		√	
		12. Waktu penyajian			√
		13. Kualitas soal-soal latihan		√	
Kebahasaan	Kualitas Materi Pelatihan	14. Ketercnaan materi dan pemaparan yang logis		√	
		15. Kemudahan pemahaman bahasa			√
Pemilihan Gambar	Kualitas Tampilan	16. Tampilan		√	
		17. Ilustrasi			√
Jumlah			2	27	28
Rata-rata			57/17 = 3,353		

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor masing- masing aspek penilaian dari Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Materi validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,353 ($\geq 3,0$) dengan kategori “**valid**”, dan rata-rata skor seluruhnya terhadap

Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Desain berada pada kategori di atas empat dengan kriteria “**valid**”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Materi dapat digunakan dengan **revisi kecil**.

Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Model Manajemen

Penilaian yang dilakukan validator meliputi indikator: Rasional Model, Teori Pendukung, Isi Model, Sintaks, Sistem sosial, Prinsip reaksi, Sistem pendukung, dan Tujuan/Dampak. Dalam melakukan revisi, peneliti mengacu pada hasil diskusi dengan mengikuti saran- saran serta petunjuk validator. Analisis data hasil validasi ahli terhadap Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Materi disajikan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Validasi Penilaian dan Tanggapan Ahli Model

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
Rasional Model	Paradigma pelatihan	1. Tujuan pelatihan yang diberikan mampu memberikan gambaran tentang kemampuan yang harus dimiliki didalam pelatihan			√	
		2.Kesesuaian dengan tuntutan kurikulum			√	
		3.Rasional pengembangan model relevan dengan model			√	
Landasan Model Pelatihan	Model	4.Mempunyai landasantentang pengembangan model				√
		5. Mempunyai landasan filosofi, psikologi, dan praktis dalam pengembangan model			√	
		Teori Pendukung Paham Kognivistik dan Konstruktivis	6. Teori perkembangan yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Model Pelatihan			√
7. Konsep meningkatkan kompetensi relevan sebagai landasan model pelatihan					√	
Isi Model	Struktur model	8. Teori Kognivistik dan Konstruktivis yang berkaitan dengan proses terjadinya karakter kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu relevan untuk mendukung model pelatihan				√
		9. Organisasi penyajian secara umum			√	
		10. Tampilan umum menarik		√		
		11. Keterkaitan yang konsisten antara materi bahasaan			√	

	Organisasi penulisan model	12. Cakupan materi				√
		13. Kejelasan dan urutan materi			√	
		14. Keterkaitan antara masalah dengan konteks kehidupan/ kognisi guru yang termuat dalam buku model				√
		15. Evaluasi dan penilain dinyatakan dengan jelas				√
	Penyajian	16. Teknik penyajian			√	
		17. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir				√
Sintaks	Sintaks dalam kegiatan pelatihan	18. Memiliki langkah-langkah pelatihan yang jelas			√	
		19. Tingkat keterlaksanaan sintaks tinggi			√	
		20. Fase-fase sintaks menggambarkan prinsip pelatihan aktif dan menyenangkan				√
		21. Fase-fase sintaks memuat langkah kongkrit dalam melakukan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru				√
		22. Fase-fase sintaks memuat langkah yang sederhana dan dengan mudah dilakukan			√	
Sistem sosial	Interaksi sosial yang terlihat	23. Kerjasama antara Andalan terlihat dengan jelas				√
		24. Terjadi interaksi antara Andalan dengan guru			√	
		25. Terjadi interaksi antara Andalan dengan guru				√
Prinsip reaksi	Reaksi dalam kegiatan	26. Terlihat keaktifan guru			√	
		27. Terlihat Andalan lebih mudah dalam pemecahan masalah dari bahan diskusi yang diberikan				√
		28. Terlihat peran guru sebagai pasilitator				√
		29. Terlihat peran guru sebagai pembimbing			√	
		30. Terlihat peran guru sebagai evaluator				√
Sistem pendukung	Bahan maupun pasilitas pendukung	31. Ruang kelas dalam belajar sangat nyaman			√	

		32. Buku panduan tersedia secara lengkap			√	
		33. Bahan pendukung kegiatan pelatihan			√	
		34. Suasana ruang kelas dan lingkungan sekolah		√		
		35. Fasilitas dalam mendukung kegiatan pelatihan		√		
Tujuan/ Dampak	Dampak langsung dan dampak tidak langsung	36. Kebermaknaan pengalaman Andalan dalam belajar		√		
		37. Peningkatan kemampuan dalam meningkatkan kompetensi		√		
		38. Dapat membentuk karakter guru			√	
		39. Peningkatan kemampuan Andalan dalam meningkatkan kompetensi di gerakan pramuka maupun di lingkungannya		√		
		40. Peningkatan kemampuan Andalan dalam berinteraksi sosial			√	
Jumlah				2	63	72
Rata-rata			137/40 = 3,425			

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor masing- masing aspek penilaian dari Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Model validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,425 ($\geq 3,0$) dengan kategori “valid”, dan rata-rata skor seluruhnya terhadap Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Model berada pada kategori di atas empat dengan kriteria “**valid**”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Model dapat digunakan dengan **revisi kecil**.

Uji Kepraktisan

Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang telah direvisi sesuai dengan saran yang diberikan validator pada lembaran instrumen validasi model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dapat di uji cobakan pada proses pelatihan untuk mengetahui tingkat praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT. Praktikalitas buku model dan perangkat pelatihan dapat diketahui berdasarkan instrumen praktikalitas yang diisi oleh Andalan dan peserta pelatihan. Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT di uji cobakan terbatas kepada 1 orang Andalan dan 6 orang peserta pelatihan. Peserta pelatihan dipilih berdasarkan kemampuan akademik pada pelajaran Materi Soft skills yaitu dua orang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang, dan dua orang berkemampuan rendah. Aspek yang dinilai dalam lembar praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT terdiri atas tiga aspek, yaitu kemudahan dalam penggunaan, kemenarikan sajian, dan manfaat. Ketiga aspek ini dikembangkan melalui kisi-kisi instrumen praktikalitas untuk Andalan dan untuk guru. Berikut merupakan uraian hasil praktikalitas terhadap praktisi dan guru:

Praktikalitas oleh Praktisi Hasil

Praktikalitas diperoleh dari hasil respon praktisi terhadap praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT. Instrumen yang telah dikembangkan diberikan kepada praktisi menilai kepraktisan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT berdasarkan instrumen yang telah diberikan. Hasil angket praktikalitas praktisi, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Angket Praktikalitas oleh Praktisi

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Nilai Akhir (NA %)	Kategori
1	Kemudahan penggunaan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT	28	87,50	Sangat Praktis
2	Kemenarikan sajian model manajemen mutu terpadu berbasis CBT	13	81,25	Sangat Praktis
3	Kebermanfaatan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT	26	81,25	Sangat Praktis
	Secara keseluruhan	83,33		Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dirinci pemerolehan hasil dari keempat aspek. Adapun perincian tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, Aspek kemudahan penggunaan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT 87,50% tergolong sangat praktis. *Kedua*, aspek kemenarikan sajian model manajemen mutu terpadu berbasis CBT 81,25 tergolong sangat praktis. *Ketiga*, aspek kebermanfaatan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT 81,25% tergolong sangat praktis.

Praktikalitas oleh Andalan

Hasil praktikalitas diperoleh dari hasil respon Andalan terhadap praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT. Andalan menilai kepraktisan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT berdasarkan instrumen yang telah diberikan. Berdasarkan hasil analisis data, praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT bagi Andalan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Angket Praktikalitas Oleh Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh	Nilai Akhir (NA %)	Kategori
1	Kemudahan penggunaan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT	137	81,55	Sangat Praktis
2	Kemenarikan sajian model manajemen mutu terpadu berbasis CBT	79	82,29	Sangat Praktis
3	Kebermanfaatan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT	157	81,77	Sangat Praktis
	Secara keseluruhan		81,87	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dirinci pemerolehan hasil dari kedua aspek. Adapun perincian dua aspek tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, Aspek kemudahan penggunaan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT 81,55% tergolong sangat praktis.. *Kedua*, aspek kemenarikan sajian model manajemen mutu terpadu berbasis CBT 82,29% tergolong sangat praktis. *Ketiga*, aspek kebermanfaatan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT 81,77% tergolong sangat praktis.

Uji Efektivitas

Perangkat pelatihan dan instrumen penelitian yang telah diujicobakan pada Andalan di PRAMUKA Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, belum memenuhi kriteria keefektifan yang ditetapkan pada metode sebelumnya. Oleh karena itu kegiatan selanjutnya adalah melakukan ujicoba ulang (ujicoba II) dengan memperhatikan indikator aspek keefektifan pelatihan yang belum terpenuhi.

Ujicoba II dilakukan di KWARAN Se Kwardcab Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan banyak subjek ujicoba 42 orang guru. Ujicoba II dilakukan pada Andalan PRAMUKA Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, dengan banyak subjek ujicoba masing-masing 3 orang untuk setiap PRAMUKA sehingga total ada 42 orang. Pelatihan pada kelas ini dilakukan sesuai dengan rencana pelatihan yang disediakan. Pada uji coba III ini menggunakan perangkat Manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang telah disediakan. Sehingga data hasil uji coba II dianalisis untuk menentukan seberapa besar keefektifan perangkat pelatihan berdasarkan data empirik.

Peningkatan soft skills Andalan setelah pelatihan dapat dilihat dari hasil kerja Andalan dalam menyelesaikan angket yang diberikan. Kompetensi ini berupa skor perolehan Andalan dari angket yang diberikan. Hasil angket Andalan pada uji coba II sudah sangat baik dilihat dari skor yang diperoleh. Dari 42 Andalan hanya 1 Andalan yang mencapai kategori rendah. Dari angket yang diberikan Andalan umumnya tidak melakukan kesalahan lagi dalam menyelesaikan soal. Dari data skor tersebut berdasarkan kriteria ketuntasan perorangan maka dapat ditentukan Andalan yang telah tuntas secara perorangan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Soft Skills Guru

No	Rata-Rata Capaian	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	$80 \% \leq P \leq 100 \%$	26	61.90	Tinggi
2	$60 \% \leq P < 80 \%$	15	35.71	Sedang
3	$0 \% \leq P < 60 \%$	1	2.38	Rendah

Berdasarkan data pada Tabel 7 terdapat 61,90% *soft skill* Andalan kategori tinggi, terdapat 35,71% *soft skills* Andalan kategori sedang, dan terdapat 2,38% *soft skills* Andalan kategori rendah. Sehingga *soft skills* Andalan dapat disimpulkan kategori sangat baik. Kesimpulan dari hasil analisis data ujicoba III adalah sebagai berikut: (1) terdapat peningkatan *soft skills* Andalan (2) kemampuan pemahaman dengan menggunakan perangkat pelatihan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT. Berdasarkan kesimpulan di atas, indikator yang ditentukan sudah efektif dan mencapai kriteria yang ditetapkan pada Bab III, oleh karena itu tidak perlu melakukan peninjauan ulang terhadap perangkat pelatihan yang dikembangkan. Kesimpulan dari hasil analisis data ujicoba III adalah sebagai berikut: (1) karakter Andalan pada setiap tahap memenuhi kriteria baik, dan apabila ditinjau dari rerata keseluruhan maka tingkat karakter Andalan berada pada kategori baik; (2) minat Andalan dalam kegiatan

pelatihan sudah berada pada kategori yang ditentukan; (3) Terdapat peningkatan *soft skills* Andalan yang berhasil. Jika kesimpulan hasil analisis data pada uji coba III ini dirujuk pada kriteria yang ditetapkan pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan produk perangkat pelatihan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keefektifan.

Pembahasan

Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dirancang untuk meningkatkan kompetensi Andalan pada materi untuk meningkatkan kompetensi. Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT ini telah diterapkan pada Andalan PRAMUKA Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis data uji coba, model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dirancang telah berkategori valid, praktis dan efektif. Dengan begitu model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dapat digunakan di dalam pelatihan Materi Soft skills. Dengan dijadikannya model manajemen mutu terpadu berbasis CBT sebagai bahan pendukung, maka akan membantu Andalan melihat pemahaman Andalan terhadap materi Materi Soft skills. Selain itu, model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan dapat dijadikan contoh untuk Andalan dalam membuat model manajemen mutu terpadu berbasis CBT pada materi lainnya. Namun, sebelum membuat model manajemen mutu terpadu berbasis CBT Andalan harus memperhatikan beberapa hal.

Hal yang perlu Andalan perhatikan dalam pembuatan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT ialah mengetahui unsur-unsur model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dan mengikuti semua tahap- tahap pembuatan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dimulai dari pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Sebelum model manajemen mutu terpadu berbasis CBT diberikan kepada Andalan untuk pelatihan, terlebih dahulu model manajemen mutu terpadu berbasis CBT harus valid, praktis, dan efektif. Validitas, praktikalitas, dan efektivitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang telah dirancang akan dibahas di bawah ini.

Validasi Model Manajemen mutu terpadu berbasis CBT

Berdasarkan analisis data dari lembar validitas ahli Bahasa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT oleh dosen dan Andalan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dikatakan sangat valid. Nilai validitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT pelajaran Materi Soft skills yang dikembangkan rata-rata skor masing- masing aspek penilaian dari Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Bahasa validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,50 ($\geq 3,0$) dengan kategori “valid”, dan rata-rata skor seluruhnya terhadap penilaian dan tanggapan untuk Ahli Bahasa berada pada kategori di atas empat dengan kriteria “valid”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Bahasa dapat digunakan dengan revisi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT telah dapat di uji cobakan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada instrument validasi ahli desain model manajemen mutu terpadu berbasis CBT pada aspek kelayakan isi, maka model manajemen mutu terpadu berbasis CBT pelajaran Materi Soft skills yang dikembangkan rata-rata skor masing-masing aspek penilaian dari Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Desain validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,40 ($\geq 3,0$) dengan kategori “valid”, dan rata-rata skor seluruhnya terhadap penilaian dan tanggapan untuk ahli desain berada pada kategori di atas empat dengan kriteria “valid”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Desain dapat digunakan dengan revisi kecil. Berdasarkan kategori kevalidan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT berkategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan telah sesuai atau tepat dengan indikator dan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada instrument validasi ahli materi model manajemen mutu terpadu berbasis CBT pada aspek penyajian model manajemen mutu terpadu

berbasis CBT, maka model manajemen mutu terpadu berbasis CBT Materi Soft skills yang dikembangkan dikategorikan sangat valid mencapai rata-rata skor masing-masing aspek penilaian dari Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Materi validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,35 ($\geq 3,0$) dengan kategori “valid”, dan rata-rata skor seluruhnya terhadap Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Desain berada pada kategori di atas empat dengan kriteria “valid”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Materi dapat digunakan dengan revisi kecil. Hal ini berarti model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan telah sesuai, mudah dipahami guru, dan meningkatkan semangat guru. Soft skill telah disajikan secara jelas dimana penyajian materi telah memaparkan gagasan yang ingin disampaikan dan penyajian gambar telah sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan analisis instrumen ahli model manajemen mutu terpadu berbasis CBT, diperoleh hasil bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan dikategorikan sangat valid mencapai tingkat kevalidan rata-rata skor masing-masing aspek penilaian dari Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Model validator.

Praktikalitas Model Manajemen mutu terpadu berbasis CBT

Praktikalitas terhadap model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan diketahui dari pelaksanaan uji coba. Uji coba lapangan dilakukan setelah model manajemen mutu terpadu berbasis CBT divalidasi oleh validator ahli dan praktisi. Uji praktikalitas dilakukan oleh praktisi dan guru. Data praktikalitas diperoleh dari praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT bagi Andalan dan praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT bagi guru. Penjelasan praktikalitas penggunaan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT oleh praktisi dan Andalan akan penulis jelaskan di bawah ini.

Hasil analisis angket praktikalitas praktisi terhadap model manajemen mutu terpadu berbasis CBT menunjukkan bahwa penilaian untuk keempat aspek berkategori sangat praktis. Aspek yang dinilai ialah aspek kemudahan penggunaan, aspek waktu yang diperlukan, aspek mudah diinterpretasikan, dan aspek memiliki ekivalensi yang sama. Kedua aspek itu akan dijelaskan di bawah ini. Hal itu dapat dilihat dari aspek kemudahan dalam penggunaan, aspek kemenarikan sajian, dan Kebermanfaatan. Penilaian aspek kemudahan dalam penggunaan secara umum berkategori praktis. Berdasarkan Tabel 4 . 11. terlihat bahwa hasil praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT oleh praktisi keseluruhan adalah 83,33% secara keseluruhan berkategori sangat praktis. Dengan demikian, hasil angket kepraktisan oleh Andalan secara umum menunjukkan bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dikategorikan sangat praktis.

Aspek kemudahan dalam penggunaan secara umum berkategori sangat praktis. Pencapaian kategori sangat praktis tergambar dari hasil penilaian praktisi terhadap aspek kemudahan dalam penggunaan dapat disimpulkan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT mudah digunakan oleh Andalan karena petunjuk yang ada di dalam model manajemen mutu terpadu berbasis CBT mudah dipahami dan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT ini telah bisa dipakai oleh praktisi. Aspek waktu yang diperlukan dalam penggunaan secara umum berkategori sangat praktis. Hasil penilaian praktisi terhadap aspek ini dapat disimpulkan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang telah dikembangkan bisa mengefektifkan waktu pelatihan serta bisa menghemat waktu dalam proses pelatihan. Aspek mudah diinterpretasikan secara umum berkategori sangat praktis. Hasil penilaian Andalan terhadap aspek ini dapat disimpulkan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT telah dapat membantu meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, gambar yang ditampilkan jelas dan penyajian materi dalam model manajemen mutu terpadu berbasis CBT lebih praktis untuk digunakan.

Aspek memiliki ekivalensi yang sama secara umum berkategori sangat praktis. Hasil penilaian Andalan terhadap aspek ini dapat disimpulkan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT telah dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendamping dalam proses pelatihan.

Berdasarkan hasil penilaian Andalan terhadap keempat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dirancang telah sesuai dengan waktu yang ditetapkan di dalam Silabus. Analisis angket uji praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT oleh Andalan menunjukkan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT memiliki kategori sangat praktis dengan nilai kepraktisan 83,33%. Praktisi mengemukakan bahwa secara umum model manajemen mutu terpadu berbasis CBT sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan bisa diterapkan.

Dilihat dari hasil analisis pada lembar instrumen praktikalitas oleh peserta pelatihan dalam hal ini yang menjadi peserta adalah Andalan SMK, maka model manajemen mutu terpadu berbasis CBT mencapai tingkat kepraktisan bahwa penilaian terhadap praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT bagi Andalan yang dikembangkan secara umum secara keseluruhan yaitu 81,87 berkategori sangat praktis. Penilaian aspek kesesuaian dengan waktu secara umum berkategori praktis. Oleh sebab itu, model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan dapat digunakan untuk menunjang praktikalitas pelatihan bagi peserta pelatihan. Hal ini berarti bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT mudah digunakan oleh peserta pelatihan dalam belajar. Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dirancang menarik perhatian peserta pelatihan untuk belajar dan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang digunakan mudah dipahami dan mudah untuk dibawa. Berdasarkan hasil analisis kepraktisan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT oleh peserta pelatihan, dapat disimpulkan bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang dikembangkan dapat digunakan oleh peserta pelatihan dalam proses pelatihan. Hal ini berdasarkan hasil analisis praktikalitas oleh peserta pelatihan yang berkategori sangat praktis. Dengan demikian, model manajemen mutu terpadu berbasis CBT mudah digunakan oleh peserta pelatihan.

Efektivitas Model Manajemen mutu terpadu berbasis CBT

Kemampuan meningkatkan kompetensi Andalan setelah pelatihan dapat dilihat dari hasil kerja Andalan dalam menyelesaikan angket yang diberikan. Kemampuan meningkatkan kompetensi Andalan setelah pelatihan dapat dilihat dari hasil kerja Andalan dalam menyelesaikan angket yang diberikan. Kemampuan meningkatkan kompetensi ini berupa skor perolehan Andalan dari angket yang diberikan. Hasil angket Andalan pada uji coba III sudah sangat baik dilihat dari skor yang diperoleh. Dari 42 Andalan hanya 1 Andalan yang mencapai kategori rendah. Dari angket yang diberikan Andalan umumnya tidak melakukan kesalahan lagi dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan data perolehan terdapat 61,90% soft skills Andalan kategori tinggi, terdapat 35,71% soft skills Andalan kategori sedang, dan terdapat 2,38% soft skills Andalan kategori rendah. Sehingga kemampuan soft skills Andalan dapat disimpulkan kategori sangat baik.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pandangan yang dikemukakan Ratnawati (2016:176), agar Materi Soft skills memiliki nilai kemanusiaan maka pelatihannya haruslah dikaitkan dengan realita, dekat dengan pengalaman anak serta relevan untuk kehidupan masyarakat. Selain itu Freudenthal juga berpandangan bahwa Materi Soft skills sebaiknya tidak dipandang sebagai suatu bahan ajar yang harus ditransfer secara langsung siap pakai, melainkan harus dipandang sebagai suatu aktivitas manusia. Pelatihan manajemen mutu terpadu berbasis CBT sebaiknya dilakukan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mencoba menemukan sendiri melalui bantuan tertentu dari guru.

Pelatihan ini tidak dirancang untuk membantu Andalan memberikan informasi sebanyak banyaknya kepada peserta pelatihan. Pelatihan manajemen mutu terpadu berbasis CBT ini dikembangkan untuk membantu peserta pelatihan mengembangkan dalam mengurangi perilaku soft skills dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pelatihan yang otonom dan mandiri. Dalam pelatihan ini Andalan ditempatkan sebagai fokus utama dalam kegiatan

pelatihan dan Andalan didorong agar lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Permasalahan-permasalahan ini tentunya yang ada kaitannya antara materi yang diajarkan dengan kehidupan keseharian peserta pelatihan. Disamping itu, Andalan sebagai fasilitator bertanggung jawab penuh dalam mengidentifikasi tujuan pelatihan, struktur materi dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian membantu peserta pelatihan untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen mutu terpadu berbasis CBT.

Fokus yang sama antara model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dan meningkatkan soft skills Andalan yang terletak pada pengembangan ide, membuat peneliti berasumsi bahwa pelatihan dengan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT akan dapat meningkatkan soft skills Andalan dan melakukan perbaikan dalam menunjang pekerjaannya sebagai seorang guru. Meilani & Darwin, (2022:1) mengartikan kemampuan meningkatkan kompetensi yang diperoleh seseorang setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Abidin (2014:158) menyatakan bahwa “sebuah model pelatihan disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya Andalan bekerja dengan masalah yang menuntut Andalan mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan tingkat kematangan psikologis dan kemampuan belajarnya. Kemampuan soft skills belum terlihat pada pertemuan pertama, namun sudah ada beberapa Andalan yang belum memunculkan indikator soft skills guru. Pada pertemuan kedua, Andalan sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani dan Muhammad (2014:61) Pelatihan model manajemen merupakan pelatihan yang memadukan antara konsep secara teoritis harus sama atau seimbang dengan realitas kehidupan. Dengan kata lain, konsep harus dapat direalisasikan dalam hidup dan kehidupan sebagai fakta nyata dari kehidupan itu sendiri. Dengan pendekatan pelatihan ini Andalan akan lebih difokuskan dalam berpikir dimana mereka bukan hanya mengetahui tentang teori-teori dasar saja akan tetapi Andalan juga akan mengaitkan permasalahan tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Joharis (2016) menyatakan bahwa manajemen dari pemimpin dan juga Andalan merupakan segala perbuatan yang sengaja dirancang untuk memfasilitasi kegiatan mengajar Andalan seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya. Aktivitas yang dilakukan Andalan adalah mengendalikan, memimpin dan mengarahkan proses pelatihan, sedangkan Andalan sebagai pelajar dituntut keaktifannya dalam pelatihan. Dengan adanya kondisi serta proses dan aktivitas pelatihan di atas, diharapkan memberikan kesempatan dan menjadikan Andalan sebagai pembelajar yang mandiri. Apabila dikaitkan dengan teori-teori yang mengkaji model manajemen mutu terpadu berbasis CBT, maka hasil penelitian di atas sangatlah beralasan, seperti yang dinyatakan Agus (2022) bahwa dalam model Pelatihan yang baik memberikan penekanan pada scaffolding, yaitu memberikan sejumlah besar bantuan berupa pertanyaan ketika kemacetan (stagnasi berpikir), kemudian mengurangi bantuan tersebut secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada Andalan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya.

Peran Andalan pada tahapan memberi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat petunjuk dan aktif ketika ada kesulitan yang dialami Andalan melalui arahan, dorongan, membantu mereka pada saat terjadi berpikir dan proses selanjutnya lebih ditekankan kepada keaktifan guru, sehingga pelatihan tidak berpusat lagi pada guru. Dari penjelasan di atas Andalan memberikan arahan membantu Andalan untuk menggali informasi dan mengatasi informasi yang keliru atau tidak bermakna, Andalan mendorong agar terjadi interaksi dan bekerjasama antara guru, dan peranan Andalan adalah menciptakan iklim/lingkungan belajar yang saling menghargai diantara praktisi dan guru, antara Andalan dengan sesama guru. Peran Andalan dalam model manajemen mutu terpadu berbasis CBT hanya sebagai fasilitator dan organisator yaitu hanya mengatur aktivitas mengajar guru, memberikan arahan agar materi yang dipelajari mudah

dipahami dan dimaknai guru. Peran Andalan sebagai fasilitator adalah memfasilitasi dan mengakomodasi keragaman kemampuan guru.

Pelatihan menggunakan model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dapat dijadikan rujukan untuk keefektifan yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat juga dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2021), yaitu: Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Adapun hasil yang diperoleh sejauh ini pada tahun pertama adalah telah dilaksanakan 5 (lima) langkah dari 6 (enam) langkah yang direncanakan yakni; 1) mengumpulkan informasi mengenai proses pelatihan dalam aspek pemecahan masalah yang sudah dilakukan Andalan di SMK, 2) desain bahan ajar Manajemen mutu terpadu berbasis CBT, 3) validasi desain bertujuan untuk menilai rancangan bahan ajar dengan menghadirkan 2 ahli (ahli materi dan ahli media) untuk mengetahui kelemahan dari bahan ajar yang dirancang, 4) perbaikan desain hasil validasi, 5) uji coba bahan ajar Manajemen mutu terpadu berbasis CBT, baik uji coba secara terbatas maupun secara luas, dan 6) revisi bahan ajar berdasarkan uji coba secara terbatas dan luas.

Sanjaya (2015:1) menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pelatihan. Dalam proses pelatihan, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pelatihan di dalam kelas diarahkan kepada Andalan untuk menghafal informasi, untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan tingkat kecerdasan Andalan yang bervariasi, maka tingkat kesulitan Andalan dalam memecahkan masalah sangat beragam pula. Andalan dapat mengatasi dengan cara membagi Andalan dalam bekerja kelompok yang terdiri empat sampai lima orang guru. Sehingga dengan demikian Andalan dapat berinteraksi dan bekerjasama, berbagi gagasan/ide dalam memecahkan masalah.

Andalan mempunyai soft skills dalam mengelola tugas-tugasnya dengan baik khususnya dalam menciptakan suasana yang menarik sesuai dengan peran yang dimilikinya. Sanjaya (2015: 21) mengatakan bahwa peran Andalan adalah: (1) Andalan sebagai sumber belajar (2) Andalan sebagai pembimbing, (3) Andalan sebagai fasilitator, (4) Andalan sebagai pengelola, (5) Andalan sebagai demonstrator, (6) Andalan sebagai motivator, (7) Andalan sebagai evaluator. Berdasarkan uraian di atas sangatlah wajar bila model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dapat meningkatkan kemampuan Andalan dalam mengelola pelatihan. Keberhasilan dalam suatu pelatihan ditentukan oleh bagaimana aktivitas atau proses pelatihan tersebut berlangsung. Input yang baik dan proses pelatihan yang baik dapat mengurangi perilaku soft skills, lebih jauh input yang kurang baik jika diberikan perlakuan yang baik dalam proses belajar maka menghasilkan output yang baik. Melalui interaksi ini, anak akan dapat membandingkan pemikiran dan pengetahuan yang telah dibentuknya dengan pemikiran dan pengetahuan orang lain. Pada bagian lain Trianto, (2016: 91) menjelaskan Pelatihan manajemen mutu terpadu adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada Andalan berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah itu diselidiki, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian, (2020) bahwa pengelolaan atau manajemen pendidikan baik yang dilakukan oleh Andalan maupun oleh kepala gerakan pramuka sebagai pemimpin selalu berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dalam lembaga pendidikan, berperan sebagai manajer dan supervisor dengan berusaha mewujudkan suasana belajar yang aktif, efektif dan efisien, berperan sebagai motivator dengan berusaha meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta pelatihan. Strategi yang dilakukan merupakan sejumlah agenda kegiatan dalam mempersiapkan alternatif keputusan kebijakan terkait hal apa saja yang ingin diraih serta bagaimana Langkah untuk mencapainya. Hasil penelitian Meilani, dkk (2022) bahwa keberhasilan dan peningkatan mutu gerakan pramuka tidak hanya karena upaya kepala sekolah, tetapi juga karena kontribusi para pendidik. Dalam sebuah lembaga pendidikan, seperti

sekolah, dimana kemampuan manajemen gerakan pramukasangat dibutuhkan bagi gerakan pramukadalam melaksanakan standart pelayanan Pendidikan yang pada akhirnya tujuan gerakan pramukadapat tercapai. Proses tersebut direncanakan, di gagas dan selanjutnya untuk di eksekusi model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dengan tim yang sudah disepakati sebelumnya.

Dengan adanya pendekatan Manajemen mutu terpadu berbasis CBT ini akan mempengaruhi tingkat kekreatifan Andalan dalam proses belajar mengajar karena disini Andalan akan lebih banyak berperan dalam proses pelatihan dan Andalan kan menunjukkan atau memberikan contoh-contoh yang telah mereka kaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka. Jadi dengan adanya pendekatan ini membuat Andalan tidak hanya terfokus pada penjelasan yang diberikan Andalan akan tetapi Andalan juga dapat memikirkan atau melontar pendapat mengenai apa yang mereka ketahui.

KESIMPULAN

Model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yang valid. Penilaian dan Tanggapan Ahli Bahasa validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,50 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan Ahli Desain validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,40 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan Ahli Materi validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,35 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan Ahli Model validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,425 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Hasil praktikalitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT oleh praktisi keseluruhan adalah 83,33%; oleh Andalan keseluruhan adalah 81,87% berkategori sangat praktis. Dengan demikian hasil angket kepraktisan secara umum menunjukkan bahwa model manajemen mutu terpadu berbasis CBT dikategorikan sangat praktis. Efektivitas model manajemen mutu terpadu berbasis CBT yaitu yang diperoleh dari data perolehan terdapat 61,90% soft skills Andalan kategori tinggi, terdapat 35,71% soft skills Andalan kategori sedang, dan terdapat 2,38% soft skills Andalan kategori rendah. Sehingga kemampuan soft skills Andalan dapat disimpulkan kategori sangan baik.

REFERENSI

- Abidin. 2014. Keunggulan Problem Based Learning. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ace, Suryadi. 2016. Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia. Edisi Kedua, Bandung: Widya Aksara Press.
- Adha, L.A. 2020. Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. Jurnal Kompilasi Hukum, 5(2), 267-298.
- Afandi, P. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, Dan Indikator). Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Agus, Ali Suharto. 2022. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi, Vol. 1, Nomor 3.
- Akdon, dan Riduwan. 2013. Rumus dan Data dalam Analisis Statistik. Bandung: Alfabeta.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar), 5(1), 119–126.
- Alma, Buchari. 2018. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung : Alfabeta.
- Ana, Widyastuti, M. P. 2021. Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR (Julia Suza). PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta.
- Anam, K. S., Firmansyah, F. H., Famanda, A., Puspita, C. A., & Al Asyifa, P. S. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Pasar (Market Oriented Model) di PRAMUKA Ananda Mitra Industri Deltamas. Journal on Education, 5(2), 1841-1849.

- Andwiani Sinarasri, 2013 “Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima Bidang Kuliner di Semarang)”, Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari (2013).
- Aoetpah, R. L. (2023). Pengembangan Modul Belajar Mandiri Tentang Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Competence Based Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 174–186. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2.023.v10.i2.p174-186>.
- Ariyanto, F., & Muslihudin, M. 2017. Sistem pendukung keputusan menentukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) unggulan di wilayah lampung tengah menggunakan metode topsis. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 5, 1-7.
- Asmawiyah, A. 2021. Peningkatan Kinerja Melalui Total Quality Manajemen Dan Kepuasan Kerja. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 103-112.
- Ayu, Y.K. 2014. Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Kota Kediri Tahun Anggaran 2009-2012). *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 1(1). hlm. 1-11.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia. Badan Pusat Statistik Jenderal Hortikultura. 2088-8392.
- Basuki, W. 2022. Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi. Bumi Aksara.
- Brungardt, C , Ph.D. 2021. The Intersection Between Soft Skill Development and Leadership Education . *Journal of Leadership Education*, 1 (10), 1-22.
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. 2016. Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 8(2), 124-135.
- Deming, W. Edwards. 2015. Total Quality Management. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.
- Djohar, Ashari. 2017. Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. *Jurnal Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press. Hal 128- 130.
- Donovan, M. 2015. “Lean Supply Chain Management” dalam www.rmdonovan.com diakses pada 03 Mei 2019.
- Drucker, Peter F. 2018. Pengantar Manajemen. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo Effendi.
- Edward Sallis 2022. Total Quality Management in Education, third edition. London: Taylor & Francis Group.
- Ekosiswoyo, R dan Rachman, M. 2020. Manajemen Kelas: Sesuai dengan Kurikulum D- II PGSD. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto. 2016. Determinan Kesiapan Kerja Siswa PRAMUKA Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22–30.
- Fatah, N. 2014. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Finch, C. R. & Crunkilton, J. R. 2019, Curriculum Development in Vocational and Technical Education: planning, content and implementation (5th Ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Fitriani Laila, Eka. 2018. Pengaruh Reputasi Perusahaan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna E-Banking (Studi Pada Nasabah BNI Syariah Kc Teluk Betung). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 5. No.1.
- Fuad dan Ahmad, Afdhal, 2014, Tips & Trik Public Relations, Jakarta: Grasindo.
- Goetsch, David L. & Davis, Stanley
- Goleman, Daniel. 2019. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. 2022. Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada- Rajawali Pers.
- Harun, A. J., & Sudaryanti, A. M. 2020. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD. UNY Press.

- Hp, S. 2015. Manajemen mutu terpadu (MMT-TQM) teori dan penerapan di lembaga pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Iriani, T. 2017. Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 38-50.
- Ismail et.,al. 2014. Studi Hasil Tangkapan Bubu Dasar di Daerah Perairan Rawa Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Perikanan*.19(1):14-22.
- Ismail, V. Y., & Zain, E. 2015. The portrait of entrepreneurial competence on student entrepreneurs. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*. 169:178-188.
- Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. 50 Tipe Pembelajaran Kooperatif. Medan : Media Persada
- Janawi. 2018. Kompetensi Andalan Citra Andalan Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Joharis, M. 2016. The Effect of Leadership, Organizational Culture, Work Motivation And Job Satisfaction on Teacher Organizational Commitment at Senior High School in Medan. *International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online, (December), 2319–8028*. Retrieved from www.ijbmi.org
- Kasali, R. 2013. *Wirausaha Muda Mandiri 2 (Vol. 2)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kholis, N. 2022. *Total Quality Management Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Klaus, P. 2017. *The Hard Truth about Softskills*. New York: Harper Collins Publisher.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kuratko, D.F. 2019. *Introduction to Entrepreneurship, (8thEd.)*. South- Western Cengage Learning: Canada.
- Kurniati, E. 2016. Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Kencana.
- Lesmana, N. A., Arsini, Y., & Razak, A. 2024. Pendekatan Konseling Behavior Dalam Mengembangkan Self Management Pada Siswa PRAMUKA Di Dunia Kerja. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 136-143.
- Lestari, 2019. *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Malang: UB Press.
- Lindner, A.M. 2018, Teaching Quantitative Literacy through a Regression Analysis of Exam Performace. *American Sociological Association*. 40(1), 50-59.
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lipton, L., & Hubble, D. 2023. *Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan*. Nuansa Cendekia.
- Lumpkin, G. T., & Lichtenstein, B. . 2015. The Role of Organizational Learning in the Opportunity- Recognition Process. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(4), 451–472.
- Lutfiadi, Ridwan & Rahmanto, M Ikhwan. 2021. “Analisis Peranan Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa PRAMUKA Untuk Berwirausaha Usaha Di Kota Bekasi”. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 3 N0 1 Desember 2021*.
- M. 2014. *Introduction to Total Quality: Quality, Productivity, Competitiveness (Merrill's international series in engineering technology)*. Englewood Cliffs, NJ, Prentice Hall International Inc.
- Martinis, Yamin. 2017. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gedung Persada Press dan Center of Learning Innovation (CLI).
- Martono, 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Maxwell, S. 2021. *Module 5: Cause of Malnutrition*. 2 : 41-47.
- Purnami. 2013. ”Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskill Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen dan Bisnis”. *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan, Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. ISSN 1412-565X Vol. 14No. 1, April
- Purnomo, M. 2015. Alternatif Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Indonesia Timur. *SENANTI* 2014, 51.
- Purnomo, Muhammad Eko. 2015. Pengaruh realisasi Belanja daerah Terhadap Peningkatan pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat). *Jurnal, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.*
- Ratnawati, Dianna, 2016. Profil Soft Skills pada Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Teknik Mesin Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 2016, 1.2.
- Rizan, M. 2021. Sistem Informasi Manajemen Penilaian Pegawai Di PT. Yuniko Asia Prima (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rosnida, & Lubis, W. (2018). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Terintegrasi Soft Skills Berbasis Competency Based Training. *Universitas Negeri Semarang*, 1-282.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, B. 2021. *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA*. Academia Publication.
- Setiardi, D., & Munir, M. M. (2018). Model Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Multiple Intelegence Pada Gerakan pramukaDasar Unggulan Di Kabupaten Jepara. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2814>.
- Shahiwala, A. 2017. Entrepreneurship skills development through project- based activity in Bachelor of Pharmacy program. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 9(4), 698–706. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2017.03.017>.
- Siagian, S. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Penerbit PT Bumi Aksara.
- Singh S, Pai DR dan Yuhhui C. 2013. Diabetic foot ulcer-diagnosis and management. *Clinical Research on Foot and Ankle*, 1(3): 120.
- Slamet, P. H. 2021. Peran pendidikan vokasi dalam pembangunan ekonomi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2011, 2.
- Sobandi, B. 2019. Optimalisasi Soft Skill melalui pembinaan organisasi kemahasiswaan. In *Makalah disajikan dalam Lokakarya Peningkatan Intensitas dan Volume Kegiatan Kemahasiswaan Melalui Workshop Pengembangan Soft Skill Mahasiswa pada Tanggal (pp. 17-18)*.
- Sobry, M. (2018). Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Mutu Terpadu. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211–222. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.216>.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen perusahaan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2020. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suherman. 2015. *Hukum Perdagangan Internasional Lembaga Penyelesaian Sengketa WTO dan Negara Berkembang*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. 2016. *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish. Suprapti, Gede Hadi Reynaldi dan Ni Wayan Sri. 2017. "Pengaruh
- Suryadi. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Jual Beli dengan Metode Complette*

- Suryana, D., & Si, M. 2016. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutianah, C. 2022. Peningkatan Soft Skills Peserta Didik Melalui Integrated Teaching And Learning Berbasis Jobskils Di Pramuka (Smk). *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(05), 137
- Tjiptono, F. 2011. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F., & Diana, A. 2019. *Kepuasan Pelanggan Konsep, Pengukuran, & Strategi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Trianto 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana. Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Andalan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wartanto, 2017. *Model pengelolaan Kursus Keterampilan Berbasis Life Skills*, disertasi, UNNES.
- Wiyani, N. A. 2017. Perencanaan strategik pembentukan karakter anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 105-118.
- Yudianto, A., Nurpratama, M., & Firdaus, T. 2023. Studi Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Wiralodra Indramayu. *Management and Accounting Expose*, 6(2).
- Yuliati, Y. 2021. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas SistemManajemen Pada Bagian Tata Usaha di SMP Negeri 20 Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 4(1), 17-22.
- Zengpei, X. 2019. Competency- based training guidelines for ICT initiatives at the community level. *ESCAP Technical Paper*, 1, 1–19.
- Zubaedi, M. A. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.